

PROSIDING



SEMINAR NASIONAL  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
"BERKARYA DAN BERINOVASI UNTUK BANGSA"

BALLROOM EMERSIA HOTEL BANDAR LAMPUNG  
4 NOVEMBER 2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masya  
Universitas Lam

|                                                                                                                                                                                                                                               |       |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| <p><i>Penelitian Ternak Kambing-Tanaman Mendorong Budidaya Kopi Semiorganik</i><br/> <i>Penelitian: Erry Prasmatiwati, Rusdi Evizal, Tamaluddin Syam</i></p>                                                                                  | 43-46 |
| <p><i>Penelitian Ranso Alami Berbasis Jamur Tiram Sebagai Alternatif Pengganti MSG (Monosodium Glutamat) Bagi Masyarakat Desa Tulung Salak Langkapura Bandar Lampung</i><br/> <i>Penelitian: Tuti Darni, M. Hanif</i></p>                     | 47-52 |
| <p><i>Penelitian Produk dan Peningkatan Kapasitas Emping Melinjo di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Tebak Betung Timur Kota Bandar Lampung</i><br/> <i>Penelitian: Brian Affandi, I Wayan Suparta, Adia Nugraha, Sussi Astuti</i></p>            | 53-56 |
| <p><i>Penelitian Model-Model Pembelajaran Inovatif Bagi Guru-Guru Bahasa Indonesia di Bandar Lampung</i><br/> <i>Penelitian: Widodo, Siti Samhati, Muhammad Fuad, Nurlaksana Eko Rusminto</i></p>                                             | 57-62 |
| <p><i>Penelitian Pembuatan Berbagai Produk Olahan Buah Coklat Pada Kelompok Masyarakat Desa Gaman, Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung</i><br/> <i>Penelitian: Endang L. Widiastuti, Salman Alfarizi, Teguh Setiawan</i></p> | 63-66 |
| <p><i>Penelitian Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Media Story Telling di Taman Kanak-Kanak EKSPERIMENTAL Bandalampung</i><br/> <i>Penelitian: Dhuadji, Novita Tresiana, Devi Yulianti</i></p>                                            | 67-68 |
| <p><i>Penelitian Aplikasi Plickers untuk Penilaian Formatif Berbasis TIK dalam Pembelajaran Seni di Lampung</i><br/> <i>Penelitian: Hafidzullah, Agung Kurniawan, Susi Wendhaningsih</i></p>                                                  | 69-73 |
| <p><i>Penelitian Income Generate Melalui Unit Usaha Counseling Centre Berbasis Intelektual Lampung</i><br/> <i>Penelitian: Dewi, Muhammad Bukhori Dalimunthe</i></p>                                                                          | 74-78 |
| <p><i>Penelitian Ranso Kakao untuk Mendorong Rehabilitasi Kebun Secara Mandiri</i><br/> <i>Penelitian: Fembortarti Erry Prasmatiwati, Ivayani, Lestari Wibowo, Winda Rahmawati</i></p>                                                        | 79-84 |
| <p><i>Penelitian Teknologi Pakan untuk Pembibitan Sapi Potong di Sentra Peternakan Rakyat Kecamatan Labuhanratu Lampung Timur</i><br/> <i>Penelitian: Yusuf Widodo, Kusuma Adhianto</i></p>                                                   | 85-88 |

- Pelatihan Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah Bagi Guru-Guru Dan Kepala Sekolah di Kabupaten Pringsewu Tahun 2017  
*Siti Samhati, Muhammad Fuad, Edi Suyanto, Roni Mustofa, Klara Ken Laras* 89-94
- Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Jelly dari Buah Sirsak (*Ammona muricata* L.) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan  
*Zulferiyenni, Susilawati, Puspita Yuliandari, Samsu Udayana N.* 95-98
- The Potential and Opportunities of Unmanned Aerial Vehicle Utilization in Precision Agriculture System in Indonesia  
*Mona Arif Muda, Ardian Ulvan, Jamiatul Akmal, Khoirin Nisa* 99-103
- Pembuatan Lem Kertas Sebagai Upaya Mengatasi Limbah Styrofoam di Desa Lingsuh Kecamatan Rajabasa  
*Yuli Darni, Herti Utami, Azhar, Donny Lesmana* 104-108
- Pemanfaatan Jeruju Dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Meringgai Kabupaten Lampung Timur  
*S. Murwani, Endang L. Widiastuti, Henni Wijayanti M, Salman A, Nuning N, Martha L* 109-112
- Pelatihan Pembuatan Kemasan Pangan Cantik Dari Plastik PP/PE pada Sentra Industri Rumah Tangga (IRT) Keripik di Bandar Lampung  
*Dewi Sartika, Sutikno, Susilawati* 113-116
- Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu yang Dikembangkan di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Susni Herwanti. Rahmat Safe'i, Wahyu Hidayat 117-122
- Teknologi Side Grafting Pada Tanaman Kakao Tidak Produktif  
*Any Kusumastuti, Albertus Sudirman, Adreade Reshi Gusta* 123-128
- Pendampingan Pemanfaatan Potensi Keanekaragaman Tumbuhan Batas Kawasan Konservasi di Margahayu Labuhan Ratu VII Lampung Timur  
*Prvambodo, Yulianty, Elly L. Rustiati, Martha Lulus Lande* 129-132
- Konstruksi Kolam Terpal Geomembrane Untuk Budidaya Ikan Lele Di Kampung Purnama Tanggai Kabupaten Lampung Tengah  
*Samiharni dan Limin Santoso* 133-139

# Pembuatan Lem Kertas Sebagai Upaya Mengatasi Limbah Styrofoam di Desa Lingsuh Kecamatan Rajabasa

Yuli Darni<sup>1</sup>, Herti Utami, Azhar, Donny Lesmana

Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Lampung  
Jl Soemantri Brojonegoro No 1 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145  
Penulis Korespondensi: yuli.darni@eng.unila.ac.id

*Intisari* --- Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya limbah styrofoam dan solusi atas limbah styrofoam yakni dengan menjadikan limbah styrofoam sebagai bahan baku pembuatan lem kertas. Implementasi langsung dari Pengabdian ini adalah melakukan pelatihan tentang cara pembuatan lem kertas dari bahan styrofoam bekas yang ada di sekitar kita. Sehingga pengabdian ini akan bermanfaat langsung terhadap perubahan pola pikir masyarakat tentang styrofoam dan kemampuan masyarakat di dalam memanfaatkan limbah styrofoam menjadi produk yang bermanfaat. Kegiatan ini dilakukan di desa lingsuh Rajabasa, dan sasaran khusus adalah masyarakat dengan tingkat penghasilan yang rendah, sehingga diharapkan dengan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan penghasilan dari masyarakat itu sendiri.

*Kata kunci* --- styrofoam, limbah, lem kertas, desa lingsuh

## I. PENDAHULUAN

Seiring Perkembangan Teknologi Industri, banyak diproduksi bahan pengemas yang praktis dan menarik. Sementara itu dalam bisnis pangan, salah satu bahan pengemas pangan yang paling populer adalah Styrofoam atau polistirena. Styrofoam menjadi pilihan bisnis pangan karena mampu mencegah kebocoran dan tetap mempertahankan bentuknya saat dipegang. Selain itu, bahan tersebut juga mampu mempertahankan panas dan dingin tetapi tetap nyaman dipegang, mempertahankan kesegaran dan keutuhan bahan yang dikemas, biaya murah, lebih aman, serta ringan. (Manurung, 2008).

Namun, riset terkini membuktikan bahwa Styrofoam diragukan keamanannya jika digunakan sebagai pengemas makanan, dan juga tidak ramah lingkungan karena tidak dapat diuraikan sama sekali. Mengingat betapa berbahayanya dampak Styrofoam bagi kesehatan dan lingkungan, maka harus dicari alternatif lain, agar limbah styrofoam tidak menjadi pengganggu. Limbah Styrofoam dapat digunakan kembali, beberapa produk seperti lampu hias, batako tahan gempa, pengeras suara, dan salah satunya adalah dapat dijadikan lem kertas (Peluang Bisnis, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, maka masyarakat perlu mengetahui cara-cara pemanfaatan limbah Styrofoam bekas tersebut dengan memberikan pelatihan pada masyarakat tentang pembuatan lem kertas dari styrofoam bekas, sehingga masyarakat dapat mengambil manfaat dari barang-barang bekas yang ada di kehidupan sehari-hari, dan hasil barang daur ulang tersebut dapat dijual dan bernilai ekonomi.

Kegiatan ini dilaksanakan bagi masyarakat di Desa Lingsuh, Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung. Desa Lingsuh merupakan sebuah desa yang mulai padat

penduduknya, dengan latar belakang pendidikan masyarakat menengah. Salah satu mata pencaharian penduduk adalah berkaitan dengan industri rumahan yang tak luput dari kebutuhan lem ini sebagai perekat. Memang masih menggunakan cara-cara tradisional yang sangat sederhana. Berdasarkan hal tersebut, maka mendorong kegiatan ini sangat perlu dilaksanakan. Adanya pelatihan masyarakat tentang cara-cara pemanfaatan limbah styrofoam bekas sebagai lem kertas, akan meningkatkan pengetahuan mereka dan akan memberikan manfaat buat masyarakat tersebut. Lem kertas yang dihasilkan ini dapat dimanfaatkan sendiri atau dapat dijual sehingga lebih menguntungkan secara ekonomi.

Adanya kegiatan pelatihan tentang pembuatan lem kertas dalam upaya pemanfaatan limbah styrofoam, akan memberi pengetahuan dan dapat diaplikasikan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memanfaatkan barang bekas dalam hal ini limbah styrofoam yang tidak dapat di daur ulang dan menyebabkan pencemaran lingkungan, maka produk yang dihasilkan ini merupakan alternatif yang sangat potensial untuk dijual sehingga dapat memberikan keuntungan secara ekonomi. Pelatihan ini juga akan meningkatkan wawasan mereka serta menunjang perkembangan pembangunan khususnya dalam bidang ekonomi rumah tangga.

Berdasarkan gambaran analisis situasi dan survey tim pengabdian pada khalayak sasaran, maka diidentifikasi beberapa masalah yang berkenaan dengan upaya pelatihan pembuatan lem kertas dalam upaya pemanfaatan limbah styrofoam pada masyarakat, yaitu:

1. Memberi pengetahuan tentang pemanfaatan limbah styrofoam dan konsep-konsep pembuatan lem kertas.

2. Memberi pelatihan cara pembuatan lem kertas dari bahan styrofoam bekas yang ada di sekitar kita.

## II. METODE PELAKSANAAN

Masyarakat sasaran yang dipilih adalah Masyarakat Desa Lingsuh merupakan sebuah desa yang mulai padat penduduknya, dengan mayoritas ibunya adalah ibu Rumah Tangga dan sebagian menjadi pedagang dengan latar belakang pendidikan menengah. Kedua hal ini merupakan faktor penting

yang mendorong kegiatan ini sangat perlu dilaksanakan.

Metode Kegiatan yang akan digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah metode Participatory Rural Appraisal (PRA) yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan secara keseluruhan. Pelaksanaan kegiatan ini melalui penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi serta evaluasi untuk melihat efektivitas program sehingga program akan tersosialisasi dengan baik serta efisien. Metode lainnya menggunakan istilah metode kaji tindak yang dalam hal ini meliputi pembuatan produk, demonstrasi dan pelatihan ditujukan pada kelompok-kelompok kecil masyarakat di Desa Lingsuh, Rajabasa yang menjadi khalayak sasaran. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Aktivitas Program Implementasi Kegiatan PKM

| No | Jenis Kegiatan                             | Aktivitas                                                                                                    | Partisipasi Pelaksana             | Keterangan                                                                    |
|----|--------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Persiapan Kerjasama                        | Site Visit ke Masyarakat Desa Lingsuh                                                                        | Tim                               | Berkomunikasi Berlanjut                                                       |
| 2  | Kerjasama dengan kelompok kecil masyarakat | Menjalin Hubungan                                                                                            | Tim                               | Komunikasi Berlanjut                                                          |
| 3  | Sosialisasi                                | Informasi program pada kelompok kecil masyarakat                                                             | Tim                               | Komunikasi Berlanjut                                                          |
| 4  | Penyusunan Program                         | Jadwal dan Topik Program yang akan diberikan selama 3 bulan                                                  | Tim dan Kelompok Kecil Masyarakat | Komunikasi Berlanjut                                                          |
| 5  | Aplikasi Lem Kertas dari Styrofoam         | Menyiapkan alat dan kelompok kecil masyarakat                                                                | Tim dan Kelompok                  | Output: Lem Kertas yang dapat dimanfaatkan yang berasal dari Limbah Styrofoam |
| 6  | Evaluasi                                   | Bimbingan yang berhubungan dengan teknis pembuatan lem kertas, penjualan lem kertas dan pemasaran lem kertas | Tim dan Kelompok                  | Rekomendasi                                                                   |
| 7  | Seminar Pengabdian                         | Melaksanakan seminar dan dipublikasikan                                                                      | Tim                               | Output: Prosiding                                                             |

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PEMBUATAN LEM KERTAS SEBAGAI UPAYA MENGATASI LIMBAH STYROFOAM DI DESA LINGSUH KECAMATAN RAJABASA telah dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2017. Penyuluhan ini dihadiri oleh 16 Orang.

Semua peserta antusias mengikuti acara sampai selesai.

Materi penyuluhan yang disampaikan terdiri dari 3 modul utama dan satu modul tambahan yaitu :

1. modul 1. Tentang Styrofoam
2. modul 2. Tentang Pemanfaatan Styrofoam di Indonesia dan Dunia

sa

foam  
uatan  
uatan  
manfaat  
dalam  
lingsuh  
hingga

didikan  
aharian  
umahan  
sebagai  
ara-cara  
kan hal  
at perlu  
tentang  
bekas  
getahuan  
it buat  
ilkan ini  
sehingga

atan lem  
yrofoam,  
likasikan  
sehingga  
hal ini  
lang dan  
3 produk  
ig sangat  
nberikan  
uga akan  
enunjang  
m bidang

uasi dan  
an, maka  
erkenaan  
tas dalam  
asyarakat

3. modul 3. Tentang Limbah Styrofoam dan bahayanya

4. modul 4. Tentang Pemanfaatan Limbah Styrofoam

Sebelum dilakukan penyuluhan, dilakukan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta pelatihan. Pre-test digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan sasaran sebelum dilakukan pelatihan. Dan di akhir kegiatan penyuluhan dilakukan post-test untuk mengukur kembali tingkat pengetahuan sasaran setelah dilakukan pelatihan

Untuk menilai berhasil tidaknya kegiatan ini penyaji menggunakan nilai acuan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Kegiatan

| Nilai (0 – 100) | Kejelasan |
|-----------------|-----------|
| Nilai $\geq 85$ | Sempurna  |
| Nilai $\geq 75$ | Berhasil  |
| Nilai $\geq 60$ | Cukup     |
| Nilai $\geq 45$ | Kurang    |
| Nilai $< 45$    | Gagal     |

Komposisi indikator atau tujuan instruksional khusus untuk setiap bagian pada soal tes awal dan tes akhir adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Komposisi Indikator pada Tes Awal dan Tes Akhir

| No    | Indikator / Tujuan Instruksional Khusus (TIK)                       | Butir Soal | Jumlah Soal | Persentase (%) |
|-------|---------------------------------------------------------------------|------------|-------------|----------------|
| 1     | Pengetahuan tentang Limbah Styrofoam                                | 1-2        | 2           | 40             |
| 2     | Pengetahuan tentang Lem Kertas                                      | 3-4        | 2           | 40             |
| 3     | Pengetahuan tentang Pemanfaatan Limbah Styrofoam Sebagai Lem Kertas | 5          | 1           | 20             |
| Tota! |                                                                     |            | 5           | 100            |

Hasil tes awal dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Tes Awal

| No | Responden   | TIK 1 | TIK 2 | TIK 3 | Nilai |
|----|-------------|-------|-------|-------|-------|
| 1  | Responden 1 | 2     | 0     | 0     | 40    |

|                           |              |      |      |      |       |
|---------------------------|--------------|------|------|------|-------|
| 2                         | Responden 2  | 0    | 2    | 0    | 40    |
| 3                         | Responden 3  | 0    | 1    | 2    | 60    |
| 4                         | Responden 4  | 0    | 1    | 0    | 20    |
| 5                         | Responden 5  | 1    | 0    | 1    | 40    |
| 6                         | Responden 6  | 1    | 1    | 1    | 60    |
| 7                         | Responden 7  | 1    | 0    | 0    | 20    |
| 8                         | Responden 8  | 1    | 0    | 2    | 60    |
| 9                         | Responden 9  | 1    | 1    | 1    | 60    |
| 10                        | Responden 10 | 0    | 1    | 0    | 20    |
| 11                        | Responden 11 | 0    | 1    | 1    | 40    |
| 12                        | Responden 12 | 1    | 0    | 1    | 40    |
| 13                        | Responden 13 | 1    | 1    | 1    | 60    |
| 14                        | Responden 14 | 1    | 1    | 1    | 60    |
| 15                        | Responden 15 | 1    | 1    | 1    | 60    |
| 16                        | Responden 16 | 1    | 1    | 1    | 60    |
| Rata2 soal terjawab benar |              | 0,84 | 0,34 | 0,84 | 0,86  |
| Jumlah soal               |              | 2    | 2    | 2    | 6     |
| Pencapaian TIK (%)        |              | 42%  | 17%  | 42%  | 33,7% |

Dari hasil tes awal di atas dapat dilihat bahwa kondisi awal peserta untuk kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan tentang Pengetahuan Limbah Styrofoam : 42 %

b. Pengetahuan tentang Lem Kertas: 17 %

c. Pengetahuan tentang Pemanfaatan Limbah Styrofoam Sebagai Lem Kertas: 67 %

Dengan demikian rata-rata pengetahuan peserta tentang Limbah Styrofoam hanya mencapai 43% (< 45%), yang berarti secara umum pengetahuan peserta masih sangat kurang.

Hasil tes akhir dapat dilihat pada Tabel 5. berikut:

Tabel 5. Hasil Tes Akhir

| No | Responden   | TIK |   |   |   |   | Nilai |
|----|-------------|-----|---|---|---|---|-------|
|    |             | 1   | 2 | 3 | 4 | 5 |       |
| 1  | Responden 1 | 1   | 1 | 1 | 1 | 0 | 80    |
| 2  | Responden 2 | 1   | 1 | 0 | 0 | 1 | 60    |
| 3  | Responden 3 | 0   | 1 | 1 | 1 | 1 | 80    |

|                           |              |      |      |      |      |      |      |
|---------------------------|--------------|------|------|------|------|------|------|
| 4                         | Responden 4  | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    | 100  |
| 5                         | Responden 5  | 1    | 1    | 0    | 1    | 1    | 80   |
| 6                         | Responden 6  | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 80   |
| 7                         | Responden 7  | 0    | 1    | 1    | 0    | 1    | 60   |
| 8                         | Responden 8  | 1    | 0    | 1    | 1    | 0    | 60   |
| 9                         | Responden 9  | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 80   |
| 10                        | Responden 10 | 1    | 0    | 1    | 0    | 1    | 60   |
| 11                        | Responden 11 | 1    | 1    | 0    | 1    | 0    | 60   |
| 12                        | Responden 12 | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 80   |
| 13                        | Responden 13 | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 80   |
| 14                        | Responden 14 | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 80   |
| 15                        | Responden 15 | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 80   |
| 16                        | Responden 16 | 1    | 0    | 1    | 1    | 1    | 80   |
| Rata2 soal terjawab benar |              | 0,83 | 0,42 | 0,75 | 0,75 | 0,75 | 0,73 |
| Jumlah soal               |              | 2    | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    |
| Pencapaian TIK (%)        |              | 83%  | 42%  | 75%  | 75%  | 75%  | 73%  |

Dari hasil tes akhir terlihat bahwa kondisi akhir peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

- Pengetahuan tentang Pengetahuan Limbah Styrofoam : 83 %
- Pengetahuan tentang Lem Kertas: 42 %
- Pengetahuan tentang Pemanfaatan Limbah Styrofoam Sebagai Lem Kertas: 75 %

Dengan demikian rata-rata pengetahuan peserta tentang Pemanfaatan Limbah Styrofoam Sebagai Lem Kertas mencapai 70% (> 60%), yang berarti secara umum kegiatan penyuluhan telah dapat diterima dengan baik oleh peserta dan menunjukkan keberhasilan yang nyata.

Jika dilihat dari pencapaian tujuan instruksional khusus sebelum dan sesudah kegiatan ini terjadi peningkatan rata-rata sebesar:

Tabel 6. Peningkatan TIK

| No | Pencapaian | TIK |    |    |    |    | Rata-rata |
|----|------------|-----|----|----|----|----|-----------|
|    |            | 1   | 2  | 3  | 4  | 5  |           |
| 1  | TIK-Tes    | 42  | 17 | 42 | 67 | 45 | 43        |

|          | Awal          |    |    |    |    |    |    |
|----------|---------------|----|----|----|----|----|----|
| 2        | TIK-Tes Akhir | 83 | 42 | 75 | 75 | 75 | 73 |
| Kemajuan |               | 41 | 25 | 33 | 8  | 30 | 30 |

Dari hasil evaluasi, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan para peserta mengenai pemanfaatan Limbah Styrofoam. Antusiasme dan animo peserta untuk menerima dan menambah pengetahuan selama kegiatan berlangsung juga mempermudah transfer pengetahuan.

Dengan bertambahnya pengetahuan peserta diharapkan juga dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kesejahteraan para masyarakat di lingkungan mereka. Kegiatan ini lebih pada pemberian motivasi bagi upaya masyarakat terus menambah pengetahuan yang berdampak langsung dan nyata bagi kesejahteraan mereka. Dari beberapa diskusi setelah ceramah terlihat keinginan beberapa peserta untuk menerapkan langsung pengetahuan yang mereka peroleh. Hal ini juga merupakan satu indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Selama kegiatan berlangsung terlihat peserta begitu antusias mengikuti penyajian materi maupun pada saat tanya-jawab atau diskusi. Hal ini dapat dipahami karena informasi yang diberikan tergolong masih baru bagi para peserta dan menjadi sumber inspirasi bagi para peserta untuk meningkatkan nilai ekonomi dari limbah styrofoam.

Meski pada beberapa bagian materi tampak agak sulit dimengerti namun secara umum peserta memahami tentang konsep pengolahan styrofoam dan manfaatnya, bahan baku yang dapat digunakan serta teknologi sederhana pembuatannya. Kegiatan pelatihan ini secara garis besar dapat dilaksanakan dengan lancar, interaktif dan dengan animo yang besar dari peserta.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Lingsuh Kecamatan Rajabasa tentang pemanfaatan limbah styrofoam menjadi lem kertas. Dengan pengetahuan ini diharapkan selanjutnya para peserta tersebut dapat mempraktekkan langsung di rumahnya masing-masing pengetahuan yang mereka peroleh, sehingga dapat meningkatkan ketrampilan dan kesejahteraan rumah tangga, memperbaiki lingkungan sekitarnya, meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Kegiatan pengabdian masyarakat semacam ini sebaiknya dilakukan secara berkala dan meluas ke daerah-daerah lainnya, sehingga pengetahuan yang

dikembangkan di kampus dapat lebih berguna bagi masyarakat Indonesia, khususnya di Propinsi Lampung.

#### REFERENSI

1. Manurung, Butet, 2008. Penggunaan Styrofoam sebagai kemasan pangan (online). <http://www.harian-analisa.com>. 26 Desember 2009.
2. Wiranto, Adi, 2011. Pembuatan Lem Kertas dari Limbah Styrofoam yang dicampur dengan Bensin, SMKN 1 Tembarak, Temanggung.
3. Peluang Bisnis, 2013. Pembuatan Lem dengan Bensin dan Styrofoam Bekas.
4. Swathatafrijiah, Wawas., 2009. Daur Ulang Plastik, Majalah Sentra Polimer, No. 28. Balai Pengkajian Polimer-BPPT, Puspitek, Serpong